

## BAB V

### Penutup

#### 5.1. Kesimpulan

Gerakan *Eradicating Ecocide* merupakan salah satu gerakan sosial yang muncul akibat keresahan dan ketidakpuasan masyarakat atas kerusakan lingkungan yang terus terjadi, yang kemudian disebut sebagai *ecocide*. Sebagai reaksi atas permasalahan ini, sekelompok masyarakat kemudian bersatu membentuk sebuah gerakan bernama Gerakan *Eradicating Ecocide* yang berjuang menciptakan sistem hukum ideal untuk mengatur aktivitas manusia agar tidak semena-mena terhadap lingkungan. Menurut gerakan ini, salah satu cara yang paling efektif untuk melindungi lingkungan secara global adalah membentuk ICC ke-5 mengenai kejahatan *ecocide*. Dengan adanya kerangka hukum internasional mengenai *ecocide* tersebut, diharapkan para pelaku kerusakan lingkungan dapat diadili dan tidak ada lagi tindakan *ecocide* yang terjadi di bumi.

Akan tetapi, tujuan gerakan ini untuk membentuk ICC ke-5 mengenai kejahatan *ecocide* dapat dicapai saat 2/3 dari total 123 negara anggota ICC telah menyetujui amandemen *Statuta Roma* sebagai dokumen internasional yang mendasari dibentuknya ICC. Maka setidaknya gagasan gerakan ini harus mendapatkan dukungan dari minimal 82 negara anggota ICC.

Untuk mencapai hal tersebut, gerakan *Eradicating Ecocide* kemudian melakukan berbagai upaya agar gagasannya dapat diterima secara internasional baik oleh masyarakat maupun negara. Upaya inilah yang kemudian menjadi fokus analisis penulis yang dibahas dalam bab IV penelitian ini.

Untuk menganalisis upaya yang telah dilakukan Gerakan *Eradicating Ecocide*, penulis telah menentukan tipe gerakan ini berdasarkan klasifikasi yang diberikan oleh David Aberle. Hal ini penting untuk dilakukan terlebih dahulu karena penulis menemukan hubungan antara tipe gerakan sosial dengan upaya yang mereka lakukan. Masing-masing gerakan sosial memiliki tujuan dan target yang berbeda, sehingga upaya yang mereka lakukan juga berbeda-beda. Dalam klasifikasi tersebut, Gerakan *Eradicating Ecocide* termasuk dalam gerakan sosial tipe *reformative*. Hal ini terlihat dari dua indikator yang dikemukakan Aberle pertama, gerakan ini menginginkan perubahan hanya pada satu sisi yaitu aspek lingkungan hidup dalam kerangka hukum internasional dan kedua, menginginkan lingkup perubahan secara global dengan komponen utama negara dan masyarakat.

Dari analisis tipe *reformative* tersebut, penulis menemukan bahwa gerakan *Eradicating Ecocide* memiliki karakteristik Gerakan Sosial Baru. Hal ini dapat dilihat dari isu yang diangkat oleh gerakan ini bersifat non-materialistik serta keinginannya untuk melakukan perubahan pola hidup masyarakat secara global. Setelah menentukan gerakan *Eradicating Ecocide* sebagai gerakan sosial baru tipe *reformative*, maka penulis dapat melakukan analisis upaya yang dilakukan oleh gerakan ini.

Menurut Charles Tilly, gerakan sosial baru memiliki tiga aktivitas utama yang dibagi sebagai kampanye, aksi dan pencitraan dihadapan publik. Aktivitas tersebut dilakukan oleh gerakan sosial sebagai upaya untuk mendapatkan keinginannya. Pada upaya kampanye, penulis menganalisis dua jenis bentuk kampanye yang dilakukan oleh gerakan *Eradicating Ecocide* yaitu melalui media massa dan melalui kegiatan-kegiatan publik. Masing-masing media kampanye

yang digunakan gerakan ini memiliki fungsi dan kelebihan masing-masing. Dimana kampanye melalui media massa dilakukan oleh gerakan ini untuk menyebarkan informasi pada masyarakat secara lebih luas dibandingkan kegiatan publik. Melalui penggunaan media ini, masyarakat dapat lebih leluasa mengakses informasi dan dapat menjangkau kawasan yang luas tanpa adanya batasan waktu. Media massa yang menjadi sarana kampanye ini diantaranya adalah koran, majalah, siaran televisi, dan internet.

Sementara itu media kampanye kedua merupakan kegiatan-kegiatan publik. Kegiatan ini merupakan upaya kampanye secara langsung yang dilakukan gerakan *Eradicating Ecocide*. Upaya ini dilakukan untuk berkomunikasi secara langsung dengan masyarakat. Biasanya kegiatan publik dapat lebih menarik minat dan perhatian masyarakat sehingga informasi yang mereka dapatkan bisa disebarkan secara luas oleh peserta kegiatan, Maka masyarakat sendiri dapat menjadi agen kampanye ecocide secara tidak langsung.

Berikutnya, gerakan ini melakukan upaya-upaya berupa aksi yang merupakan perpaduan tindakan-tindakan politik yang melibatkan masyarakat dan pemerintah. Untuk melakukan analisis ini, maka penulis merujuk pada pemikiran Sydney Tarrow yang membedakan upaya gerakan sosial kedalam dua bentuk yaitu konvensional dan nonkonvensional. Dalam hal ini, penulis menemukan untuk mempengaruhi negara, gerakan *Eradicating Ecocide* memilih langkah konvensional, yaitu membentuk petisi, berhasil mengajukan isu dalam pertemuan internasional seperti Kongres Pemuda Dunia ke-6 di Rio de Janeiro, *Charter of Brussels* serta berhasil memberikan pengaruhnya pada pemerintah Inggris dan Wales sehingga simulasi sidang *ecocide* sukses terlaksana.

Selain melakukan berbagai upaya konvensional untuk mempengaruhi negara, gerakan ini juga aktif terlibat mempengaruhi pandangan masyarakat global sehingga membentuk kekuatan kolektif. Kekuatan masyarakat tersebut berfungsi menekan pemerintah agar mau menerima ide-ide mengenai hukum *ecocide*. Untuk mempengaruhi masyarakat, penulis menemukan upaya lain yang tidak termasuk dalam upaya konvensional maupun nonkonvensional. Upaya-upaya ini cenderung merupakan aksi penunjang yang berfungsi membentuk opini masyarakat. Upaya tersebut dilakukan melalui aksi penggalangan dana, dan bekerjasama dengan gerakan lain baik lokal maupun global.

Upaya yang terakhir adalah membangun citra gerakan yang baik dihadapan masyarakat dan memperlihatkan jati diri sebagai identitas gerakan dan menerima banyak dukungan. Upaya ini telah dilakukan oleh gerakan *Eradicating Ecocide* melalui dua jenis kegiatan sebelumnya yaitu kampanye dan Aksi. Semakin banyak kegiatan dan kampanye yang dilakukan oleh gerakan ini, maka perhatian publik juga semakin besar. Saat tengah menjadi perhatian masyarakat, kondisi ini membuka kesempatan bagi gerakan *Eradicating Ecocide* untuk membangun citra yang baik di masyarakat.

Berlandaskan pada pemikiran David Aberle, Charles Tilly dan Sydney Tarrow, maka dari penelitian ini penulis dapat menyimpulkan bahwa gerakan *Eradicating Ecocide* sebagai gerakan sosial baru di bidang lingkungan hidup dengan tipe *reformative* dalam tujuannya membentuk ICC ke-5, memiliki dua target utama yaitu masyarakat dan negara. Gerakan ini berupaya untuk membentuk kekuatan kolektif dari aksi-aksinya untuk mempengaruhi masyarakat

dan negara. Upaya tersebut dibagai kedalam tiga bentuk utama yaitu kampanye, aksi dan pencitraan.

Tiga bentuk upaya tersebut, digunakan gerakan ini untuk menghimpun dukungan dari masyarakat yang kemudian menjadi kekuatan bagi gerakan untuk menekan pemerintahan negara agar menerima gagasan mereka. Selain memberikan pengaruh pada masyarakat melalui aksi-aksinya, gerakan *Eradicating Ecocide* juga berupaya memberikan pengaruh secara langsung kepada negara dengan menerapkan upaya-upaya konvensional agar tujuannya mewujudkan hukum *ecocide* melalui pembentukan ICC ke-5 mengenai kejahatan *ecocide* dapat tercapai.

## 5.2. Saran

Analisis mengenai upaya yang dilakukan oleh gerakan *Eradicating Ecocide* dalam penelitian ini dibatasi pada tahun 2015. Maka seiring dengan perjuangan gerakan *Eradicating Ecocide* yang masih terus berlanjut, penelitian ini dapat digunakan untuk membantu peneliti-peneliti berikutnya menganalisis signifikansi upaya-upaya yang telah ditempuh oleh gerakan *Eradicating Ecocide* terhadap *progress* perjuangan mereka dimasa depan.

Dengan upaya-upaya konvensional gerakan ini yang telah mendapat perhatian negara dan masyarakat global serta jaringan kerjasama yang luas, maka akan sangat menarik jika penelitian ini dilanjutkan untuk melihat bagaimana pengaruh yang ditimbulkan oleh upaya-upaya yang telah dilakukan oleh gerakan *Eradicating Ecocide* tersebut dalam mencapai tujuannya membentuk ICC ke-5 mengenai kejahatan *ecocide*.